

ORIGINAL ARTICLE

PENINGKATAN PENGETAHUAN WARGA RT 05 RW 01 PONDOK LABU TERHADAP ALUR PELAYANAN PENYAKIT HIPERTENSI DI FASILITAS KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT

Ayu Muthia ^{a*}, Eni Efanti ^a, Delina Ayuning Tyas ^a

^aHospital Administration Study Program, Fatmawati College of Health Sciences, Jakarta

*Corresponding Author: muthia.ars.sf@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (November 07th, 2023)

Revised (January 12nd, 2024)

Accepted (February 22th, 2024)

Keywords

Service flow, Hypertension, Health Facility, Hospital

ABSTRACT

Hypertension, often referred to as the "silent killer," manifests without noticeable symptoms and can lead to serious health complications. It occurs when blood pressure exceeds 130 mmHg systolic and 80 mmHg diastolic. A precursor to conditions such as stroke, heart disease and kidney failure, hypertension is the leading cause of death worldwide, affecting more than one billion people annually. Prevalence increases with age, potentially reaching 60% in populations over the age of 60. Without preventive measures, the number of hypertension cases worldwide is projected to increase by 20% to 1.5 billion by 2025. This study aims to improve community understanding of the hypertension treatment process within both healthcare facilities and hospitals. Methods This community initiative targeted residents of RT 05 RW 01 in Pondok Labu, Cilandak, South Jakarta. The intervention included educational sessions on hypertension, covering its definition, recommended actions when experiencing it, and elucidating the facilities and procedures involved in seeking healthcare in both primary care and hospital settings. The program consisted of three phases: preparation, implementation, and evaluation. The Results of 15 targeted residents, 11 actively participated in the assessments and educational sessions. The majority were women aged 36 to 55 years. Blood pressure assessments revealed that 54.55% had elevated levels. In addition, 63.64% were classified as overweight based on BMI measurements. The initiative successfully increased community knowledge regarding hypertension and the healthcare processes involved. The study highlights the importance of health education in improving public awareness and emphasizes the need for a holistic approach in managing risk factors such as excess weight. Effective coordination between hospital administration and medical teams is crucial in providing clear information and ensuring timely healthcare services for hypertensive patients.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website : jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *silent killer* dikarenakan seringkali tidak memiliki gejala. Hipertensi terjadi apabila tekanan darah berada di 130 mmHg untuk sistolik dan lebih dari 80 mmHg untuk diastolik. Hipertensi merupakan penyebab dari berbagai penyakit, seperti penyakit stroke, jantung dan gagal ginjal. (Oparil S, 2018). Hipertensi dianggap sebagai penyakit nomor satu penyebab kematian di seluruh dunia setiap tahunnya, diperkirakan jumlahnya lebih dari 1 (satu) miliar. Jumlah penderita hipertensi yang tinggi ini terjadi dan dapat dialami oleh seluruh kelompok sosial ekonomi dan meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi tekanan darah tinggi dapat meningkat hingga 60% pada

populasi dengan usia diatas 60 tahun. Apabila tidak dilakukan tindakan preventif maka diperkirakan jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia akan meningkat sampai dengan 20% serta mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025. (Iqbal AM, 2022)

Analisis komprehensif pertama trend global dalam pengobatan, pengendalian dan deteksi dini hipertensi, yang dilakukan oleh *Imperial College London* dan *World Health Organization* (WHO), prevalensi penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) hipertensi telah meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar penderita dalam 30 tahun terakhir, sehingga disarankan untuk mengkonsumsi obat apabila tekanan darah berada di antara 95 dan 105 mmHg selama lebih dari 6 (enam) bulan, atau bila tekanan darah berada di antara 90 sampai dengan 95 mmHg dengan faktor risiko seperti diabetes, obesitas, dislipidemia, atau riwayat keluarga yang memiliki penyakit kardiovaskular. Menurut sebuah studi yang dilakukan tahun 2019 oleh WHO, 82% dari semua pasien hipertensi di seluruh dunia tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi yang tidak diobati berisiko tinggi terkena konsekuensi seperti penyakit jantung koroner, diabetes, dan stroke. Akibatnya, penyebab utama kematian di dunia adalah hipertensi. Tercatat 9,4 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan efek sampingnya, dan dua penyebab utama kematian adalah penyakit jantung koroner (45%) dan stroke (51%) (WHO, 2021).

Survei Kesehatan Dasar (Riskesmas 2018), prevalensi jumlah penderita hipertensi di Indonesia terhadap 658.201 subjek penelitian dari seluruh provinsi di Indonesia, menurut diagnosis dokter pada populasi usia dewasa berada mencapai angka 8,36%, dan diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis. Data tersebut menunjukkan tingginya jumlah penderita hipertensi yang tidak terdeteksi di masyarakat Indonesia. Kepatuhan minum obat secara rutin pada subjek yang telah didiagnosis hipertensi hanya berjumlah 54,4%. Diantara jumlah tersebut, 8,8% memiliki hipertensi yang terdiagnosis, 13,3% tidak minum obat, dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Mengontrol perilaku berbahaya seperti merokok, pola makan yang buruk dengan asupan gula, garam, dan lemak berlebih serta kurangnya asupan sayuran dan buah-buahan, obesitas, tidak aktif, minum terlalu banyak alkohol, dan stres dapat membantu menghindari penyakit hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jabani (2021) menunjukkan bahwa penduduk berusia 15 tahun keatas memiliki risiko yang tinggi terkena hipertensi, karena kurang mengkonsumsi sayur dan buah (95,5%), kurang olahraga (35,5%), merokok (29,3%) dan obesitas (31%). (Septiawati Jabani et al., 2021)

Penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi telah banyak dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan pola hidup yang sehat, namun dalam hal memberikan informasi penting terkait bagaimana alur dan proses pengobatan, baik di layanan fasilitas kesehatan maupun rumah sakit masih jarang diperbincangkan. Penyuluhan kesehatan ini diharapkan berhasil dengan mendapatkan sejumlah data kuantitatif dari beberapa sampel warga yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini. Data diambil dari hasil *test* sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan. Indikator keberhasilannya adalah dengan melihat seberapa besar peningkatan pemahaman warga terhadap alur pelayanan penyakit hipertensi di fasilitas kesehatan dan rumah sakit.

METODE

Kegiatan ini dilakukan kepada warga terkait dengan alur pelayanan penyakit hipertensi di RT 05 RW 01 Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kesehatan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan alur pelayanan hipertensi di fasilitas kesehatan dan rumah sakit. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan tentang pengertian hipertensi, apa yang harus dilakukan apabila mengalaminya, menjelaskan mengenai fasilitas kesehatan dan alur ke pelayanan kesehatan maupun rumah sakit serta prosedurnya. Pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan

Tahapan persiapan meliputi pengumpulan bahan dan persiapan materi tentang informasi mengenai penyakit hipertensi serta koordinasi dengan pihak terkait.

Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah mengumpulkan masyarakat, melakukan registrasi atau daftar hadir, kemudian pemeriksaan kesehatan yang terdiri dari pengukuran tekanan darah dan selanjutnya pengukuran *pre-test* menggunakan kuesioner selama 15 menit, melakukan penyuluhan dengan *Power Point* yang berisi mengenai gambaran tentang informasi mengenai fasilitas kesehatan dan alur ke pelayanan kesehatan maupun rumah sakit serta prosedurnya di RT.05/01 Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan dan mengukur pengetahuan kembali dengan kuesioner yang sama sebagai hasil *post-test*.

Evaluasi

Tahap evaluasi adalah penyusunan laporan dan tindak lanjut positif dari lapangan berupa peningkatan kesehatan dan pengetahuan tentang informasi mengenai fasilitas kesehatan dan alur ke pelayanan kesehatan maupun rumah sakit serta prosedurnya di RT.05/01 Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. Metode dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah ceramah dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan ini diharapkan untuk diikuti oleh 15 warga RT 05 RW 01 Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, namun hanya 11 peserta yang mengikuti kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan sampai selesai, mengisi lengkap kuesioner, sehingga data yang masuk untuk dianalisis hanya 11 peserta. Seluruh peserta mengisi kuesioner sebanyak 10 pertanyaan.

Kegiatan diawali dengan registrasi kehadiran, kemudian acara dilanjutkan dengan pembukaan oleh ketua RT 05. Selanjutnya, peserta melakukan pemeriksaan kesehatan yang terdiri dari pengukuran tensi darah, berat badan dan tinggi badan. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh warga mengenai alur pelayanan penyakit hipertensi ke fasilitas kesehatan maupun rumah sakit serta prosedurnya, yang kemudian dilakukan proses tanya jawab, sesudah kegiatan penyuluhan, warga diminta untuk mengisi kuesioner kembali untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga sebagai hasil *post-test*. Karakteristik peserta dan hasil pemeriksaan kesehatan digambarkan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik Peserta (N = 11)

Variabel	F	%
Usia		
36 – 45 Tahun	4	36,36
46 – 55 Tahun	4	36,36
>56 Tahun	3	27,27
Jenis Kelamin		
Laki-laki	-	0
Perempuan	11	100
Pendidikan		
SD	2	18,18
SMP	1	9,09
SMA	7	63,6
Diploma/Sarjana	1	9,09
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	9	81,82
Karyawan	1	9,09
Wiraswasta	1	9,09
Total	11	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta terbanyak dalam kegiatan ini berada di dalam rentang usia 36-45 tahun dan 46-55 tahun sebanyak 36,36%, jenis kelamin perempuan sebanyak 100% dengan jenjang pendidikan SMA 63,6% serta pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 81,82%.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan (N = 11)

Variabel	F	%
Tensi Darah		
Normal	6	54,55
Tinggi	5	45,45
Rendah	-	0
Berat Badan		
Normal	4	36,36
Berat badan berlebih	7	63,64
Total	11	100

Tabel 2 menunjukkan hasil pemeriksaan yang dilakukan mencakup pemeriksaan tekanan darah, berat badan dan tinggi badan. Dari 11 (sebelas) peserta yang mengikuti, diketahui bahwa jumlah peserta dengan tensi darah tinggi berjumlah 6 (enam) yaitu 54,55% sedangkan perhitungan berat badan ditemukan bahwa peserta dengan berat badan berlebih berjumlah 7 (tujuh) peserta (63,64%).

Dalam menentukan kategori berat badan ditentukan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan dihitung dengan membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Hasil dari kategori IMT antara lain apabila kurang dari 18.5: "Berat badan kurang (*Underweight*)", 18.5 - 24.9: "Berat badan normal (*Normal weight*)", 25.0 - 29.9: "Berlebih berat badan (*Overweight*)" dan 30.0 atau lebih: "Obesitas (*Obesity*)".

Kelebihan berat badan dapat menyebabkan perubahan patofisiologis dalam tubuh yang meningkatkan kemungkinan terjadinya hipertensi. Kelebihan lemak tubuh,

khususnya di daerah visceral, dapat menghasilkan lipokalin, adipositokin, dan hormon lain yang dapat memengaruhi regulasi tekanan darah melalui berbagai mekanisme, termasuk aktivasi sistem saraf simpatik, retensi natrium, dan ketidakseimbangan produksi zat kimia vasoaktif. Selain itu, obesitas juga berkontribusi pada resistensi insulin dan peradangan kronis, yang dapat mempengaruhi fungsi endotel pembuluh darah. Semua faktor ini secara bersama-sama dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi pada individu yang memiliki berat badan berlebih. Untuk mengurangi risiko hipertensi pada individu yang memiliki berat badan berlebih atau obesitas, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup perubahan gaya hidup dan, dalam beberapa kasus, intervensi medis, seperti diet sehat, olahraga dengan teratur, makan makanan yang sehat, memantau tekanan darah dan melakukan konsultasi medis. (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021)

Tabel 3. Evaluasi Pengetahuan Peserta (N = 11)

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	6	54,55	10	90,91
Cukup	2	18,18	1	9,09
Kurang	3	27,27	0	0
Total	11	100	11	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa evaluasi pengetahuan masyarakat meningkat, yang semula kategori “Baik” (Jawaban benar 8-10) sebesar 54,55% dan kategori “Cukup” (Jawaban benar 7) sebesar 18,18%, serta “Kurang” (Jawaban benar 6 atau kurang) sebesar 27,27% menjadi 90,91% pada kategori “Baik” dan 9,09% dalam kategori “Cukup”. Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi, keterampilan, dan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku individu atau masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk membantu orang-orang membuat keputusan yang bijak terkait dengan gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, pengelolaan kondisi kesehatan, dan mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penyuluhan, program edukasi, kampanye kesadaran kesehatan, penerbitan materi edukatif, dan penggunaan media sosial atau teknologi digital. Pendidikan kesehatan dapat ditujukan kepada individu, keluarga, atau komunitas secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan kesehatan juga melibatkan pemberian informasi yang akurat tentang faktor-faktor risiko, pencegahan penyakit, kebiasaan hidup sehat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan reguler. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berperan penting dalam mendorong perilaku sehat dan meningkatkan kualitas hidup. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat Pendidikan, pengalaman, keterbukaan terhadap pembelajaran baru, akses terhadap sumber informasi, pengaruh lingkungan sosial, pelatihan, kesediaan untuk mencari informasi, serta kritisitas terhadap informasi dalam menilai dan memilah informasi. (Maulana, 2013)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi setelah mendeteksi adanya tantangan nyata dalam pemahaman masyarakat terkait berobat di rumah sakit. Melalui analisis awal, terdapat sejumlah masyarakat di RT 05 RW 01 Kelurahan Pondok Labu, Cilandak yang memiliki keterbatasan informasi terkait prosedur berobat, seperti bagaimana cara mendaftar, persyaratan dokumen, dan hak-hak mereka sebagai pasien. Di samping itu, juga dipertimbangkan fakta bahwa akses masyarakat ke fasilitas

kesehatan terkadang terhambat oleh kurangnya pengetahuan terkait instalasi khusus yang ada di rumah sakit. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk mengatasi gap pengetahuan ini dan memfasilitasi akses masyarakat ke layanan kesehatan yang lebih baik.

Materi kegiatan

Dalam program pengabdian pada masyarakat ini, materi yang digunakan adalah pemahaman terkait alur dan proses pengobatan, terutama penyakit hipertensi, baik di layanan fasilitas kesehatan maupun rumah sakit. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan selama 1x30 menit, diharapkan masyarakat mampu menjelaskan pengertian dan cara mengurangi risiko hipertensi, jenis fasilitas kesehatan di Indonesia dan bagaimana langkah untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap.

Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab

Media, Alat dan Bahan Penyuluhan

1. Media
 - a. Power point
 - b. Video
 - c. Kuesioner
2. Alat dan Bahan
 - a. Tensimeter
 - b. Pengeras suara
 - c. Laptop
 - d. LCD

Evaluasi

1. Prosedur : Tanya jawab, *post-test*
2. Waktu : 15 menit
3. Bentuk soal : Tertuli
4. Jumlah soal : 10 soal
5. Jenis soal : Pernyataan benar - salah

Soal Pre-Test / Post-Test

1. Butir Soal

Tabel 4. Butir Soal

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Tekanan darah masih dianggap normal bila mencapai 150/90 mmHg		
2	Apabila tekanan darah saya tinggi, saya tidak perlu ke dokter dan hanya berbaring saja.		
3	Stress menyebabkan darah tinggi		
4	Dulu saya mengurus kartu BPJS di Bandung. Apabila saya di Jakarta saya tidak bisa berobat menggunakan kartu BPJS.		

No	Pernyataan	Benar	Salah
5	Saya perlu mengurangi asupan garam kalau saya menderita darah tinggi.		
6	Saya tidak perlu memeriksa tekanan darah saya secara rutin.		
7	Fasilitas kesehatan tingkat pertama antara lain rumah sakit khusus.		
8	Klinik pratama merupakan fasilitas kesehatan tingkat I		
9	Saya memerlukan identitas, kartu BPJS dan surat rujukan untuk bisa berobat ke rawat jalan Tingkat lanjutan.		
10	Rujuk balik adalah jenis layanan ke poli lain.		

2. Kegiatan Penyuluhan

Tabel 5. Kegiatan Penyuluhan

No.	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Masyarakat	Waktu
1	Pendahuluan a. Memberi salam b. Menjelaskan tujuan penyuluhan c. Menjelaskan kontrak (topik, waktu, dan tempat)	Menjawab salam Menyimak dan menjawab Menyimak dan mendengarkan	5 menit
2	Kegiatan Inti a. Pre-Test b. Menjelaskan materi 1) Pengertian dan cara mengurangi risiko hipertensi 2) Jenis Fasilitas kesehatan di Indonesia 3) Alur dan langkah untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap c. Tanya-jawab	Menyimak Bertanya materi yang belum jelas Menjawab pertanyaan	20 menit
3	Penutup a. Menyimpulkan materi b. Memberikan evaluasi secara lisan dan psikomotor c. Mengucapkan salam d. Post - test	Menyimak dan partisipasi Menyimak dan menjawab Menyimak dan mengikuti Mengerjakan evaluasi Menyimak dan menjawab Menjawab salam	5 menit



Gambar 1. Pengisian Kuesioner *Pre-test* (a) dan Penyuluhan Kesehatan (b)



Gambar 2. Foto Bersama dengan Tokoh Masyarakat dan Warga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Warga RT 05 RW 01 Pondok Labu terhadap Alur Pelayanan Penyakit Hipertensi di Fasilitas Kesehatan dan Rumah Sakit” telah selesai dilaksanakan. Dari analisis awal, teridentifikasi bahwa sejumlah masyarakat di RT 05 RW 01 Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, mengalami keterbatasan dalam pemahaman terkait prosedur berobat di fasilitas kesehatan dan rumah sakit, sehingga masyarakat membutuhkan informasi yang lebih jelas mengenai prosedur pelayanan rawat jalan dan rawat inap, serta hak-hak sebagai pasien. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang instalasi khusus di rumah sakit juga menjadi hambatan bagi masyarakat untuk ke fasilitas kesehatan. Diperlukan upaya untuk menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami terkait prosedur berobat di rumah sakit. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan brosur, poster, atau sesi penyuluhan, ataupun mengadakan sesi pelatihan dan edukasi yang mengarahkan masyarakat untuk

memahami langkah-langkah berobat dan hak-hak mereka sebagai pasien. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dalam jangka panjang agar dapat membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap alur pelayanan di fasilitas kesehatan dan rumah sakit, khususnya penyakit hipertensi. Melalui implementasi saran-saran di atas, diharapkan masyarakat di RT 05 RW 01 Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, akan dapat mengakses layanan kesehatan dengan lebih baik dan memahami dengan jelas prosedur berobat di fasilitas kesehatan dan rumah sakit.

Saran

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 25 Mei 2023 mengalami sedikit kendala, diantaranya sulit mengatur jadwal berkumpul warga RT 05 RW 01, dikarenakan kegiatan masing-masing. Selain itu, lokasi pertemuan yang berada di dalam gang membuat suasana cukup riuh saat dilaksanakannya penyuluhan. Lokasi penyuluhan berada di daerah yang padat penduduk, sehingga beberapa warga lalu lalang dan audiens kurang konsentrasi ketika menerima informasi. Beberapa lansia mengalami gangguan penglihatan dalam membaca, sehingga tidak terlalu memahami konsep pengisian kuesioner. Namun, hal ini dapat diatasi dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat saat pengisian *pre-test* dan *post-test*. Upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan antara lain melakukan pendekatan kepada Ketua RT, RW dan kader untuk melakukan koordinasi dalam rangka mengakomodir pengumpulan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaronson, P., Ward, J., 2010. *At a Glance : Sistem Kardiovaskular*, 3rd ed. Erlangga, Jakarta.
- Ansar, J., Dwinata, I., 2019. *Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung POSBINDU di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar*.
- Arifin, S., Heriyani, F., 2014. *Kapita Selekta Ilmu Kesehatan Masyarakat*. In Media.
- Budiarto, E., Anggraeni, D., 2002. *Pengantar Epidemiologi*, 2nd ed.
- BPJS Kesehatan., 2018. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*.
- Bybee, Kevin., Dew, Michelle., Lawhorn, Stephanie., Stevens, T., 2014. *Buku Saku Klinis Penyakit Kardiovaskular Pada Wanita*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ekarini, N.L., Wahyuni, J., 2020. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa*.
- Gray, H., Dawkins, K., Morgan, J., Simpson, I., 2003. *Lecture Notes; Kardiologi*, Edisi Keempat. ed. Erlangga, Jakarta.
- Hegde S, A.N., 2022. *Secondary Hypertension*. StatPearls Publishing.
- Iqbal AM, J.SF., 2022. *Essential Hypertension*. StatPearls Publishing.
- Kementerian Kesehatan RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta.
- Kusumawati, P., 2019. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Deepublish, Yogyakarta.
- Lalu Muhammad Sadam Husen, O., Hardiansah, Y., Yulandasari, V., Kamariyah Sani, S., Febrian, R., Qamarul Huda Badaruddin Bagu, U., 2022. *Pendampingan Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia dengan Program TONASI (Tanaman Obat Tradisional Hipertensi) di Dusun Pidada Sintung*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, 1017-1022.

- Lumbantobing, R., Rahtriawati, M., 2019. Pengaruh Stress Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta.
- Maulana, H. D. . (2013). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021. Konsensus Hipertensi Tahun 2021.
- Septiawati Jabani, A., Kusnan, A., Made Cristian, I.B., 2021. Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari, NURSING UPDATE.
- Sutanto, 2010. Cegah dan Tangkal Penyakit Modern (Hipertensi, stroke, Jantung, Kolesterol dan Diabetes). CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Volpe, M., Tocci, G., 2013. Olmesartan in the Treatment of Hypertension in Elderly Patients : a Review of the Primary Evidence.
- WHO, 2021. Hypertension <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.